

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi ini dilatar belakangi oleh peran penting perlunya pengembangan guru profesional secara berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas mutu guru di sekolah yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan sebagai sumber daya manusia yang mampu bersaing secara kompetitif dipasar kerja yang tidak hanya berwacana, tetapi mampu berkompetisi serta berdaya saing tinggi sesuai dengan tuntutan zaman sebagai bentuk investasi terhadap pertumbuhan produktivitas dan peradaban (*enobling*) suatu bangsa. Terlebih diabad 21 yang menandai era revolusi industri 4.0 menuntut adanya perubahan dan penyesuaian tidak hanya pada pola pikir namun juga pola hidup masyarakat sebagai sebuah konsekuensi perubahan-perubahan yang senantiasa terjadi. Tuntutan tersebut juga dihadapi dalam dunia pendidikan.

Dewasa ini, dunia pendidikan kita telah mengalami proses disrupsi secara cepat guna merespon berbagai perubahan yang terjadi secara terus menerus sehingga menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk mengupdate pengetahuan dan keterampilan guru secara terus menerus dalam rangka untuk mewujudkan masyarakat pendidik yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dunia yang salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah guru.

Guru sebagai pendidik digarda terdepan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing tinggi karenanya, perlu terus meningkatkan kemampuan keprofesionalnya. Perkembangan pesat TIK, pertumbuhan generasi millennial, serta pergeseran perilaku dan kebutuhan informasi, menjadi indikator pemicu mulai berubahnya kondisi dunia pendidikan saat ini.

Guru merupakan salah satu komponen utama terjadinya proses pendidikan yang berkualitas, karenanya dituntut terus mengembangkan kompetensinya yang dilakukan terus menerus. Kualitas guru adalah ukuran yang paling diakui yang dapat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan siswa di sekolah. Tindakan guru

dalam pembelajaran yang efektif dan pengetahuan dasar guru yang terefleksi dalam kreativitasnya perlu terus berkembang dan berubah. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Hasil pendidikan yang berkualitas banyak ditentukan oleh kesiapan serta kualitas kompetensi guru sebagaimana diketahui bahwa guru yang berkualitas tinggi sangat mempengaruhi kekuatan dan kualitas sistem pendidikan yang dijadikan sebagai tolak ukur tingginya mutu lulusan.

Guru dalam proses pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan, karena itu peran guru menjadi sangat strategis dalam menyiapkan SDM yang berkualitas untuk hal tersebut diperlukan guru yang berkualitas untuk membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas. Menjadikan mereka sumber daya manusia yang baik dalam membangun bangsa dan negaranya, dalam melaksanakan tugas utama tersebut guru sebagai pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional dalam melaksanakan profesinya serta didukung dengan kompetensi yang menyertainya.

Kompetensi guru sangat bersentuhan juga dengan kreativitas guru dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru harus didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah, dalam konteks ini pengembangan kompetensi bersifat dinamis, kontekstual, dan relative, yang artinya bahwa dinamis sebab terus berkembang dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, kontekstual karena sangat dibutuhkan dan didasarkan pada konteks zamannya, dan relatif sebab pengembangan kompetensi yang dihasilkan dipandang bagus atau sempurna pada zamannya, dan akan menjadi tidak relevan pada zaman-zaman berikutnya, oleh karenanya prinsip dasar dalam pengembangan kompetensi adalah *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus.

Tertuang dalam pasal 17 (2) Undang Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Eksistensi

sekolah dalam kancah pendidikan nasional di Indonesia memiliki urgensi yang sangat besar, utamanya sebagai pilar bagi bangunan pendidikan Islam secara keseluruhan, dalam penyiapan sumber daya manusia Indonesia, selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang mempunyai fungsi yang sama dengan satuan pendidikan lainnya, terutama dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, sekolah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan baru dikatakan berjalan efektif dan bermutu manakala telah berfungsi mengembangkan potensi kemampuan dan membentuk watak (karakter) peserta didik, dalam konteks outcome, pendidikan nasional harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual dan akhlak mulia secara seimbang. Bahasa visi 2025 Kemendiknas, pendidikan diselenggarakan untuk menghasilkan “Insan Indonesia cerdas dan kompetitif (insan kamil atau insan paripurna); yaitu insan Indonesia yang cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual dan cerdas kinestetis. Konsekuensinya, untuk memberikan kepastian dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diselenggarakan, maka sekolah memerlukan daya dukung sumber daya manusia (SDM), yaitu guru yang bermutu dan berkualitas. Guru sekolah merupakan pengemban tugas-tugas sosial kultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa.

Sejalan dengan harapan terhadap guru sekolah, penulis mengutip pemikiran Muhaimin bahwa profesionalisme dengan suatu pekerjaan atau jabatan ditentukan oleh tiga faktor penting, (1) memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program Pendidikan atau spesialisasi, (2) kemampuan untuk memperbaiki keterampilan khusus yang dimilikinya, (3) penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu. Pemikiran tersebut melahirkan kontruksi bahwa profesionalisme guru harus didukung oleh keahlian dan kemampuan khusus serta selalu mengadakan peningkatan kemampuan secara

berkelanjutan sehingga mendapatkan upah dan gaji sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku yang ditetapkan pemerintah atau Lembaga masyarakat dalam hal ini Yayasan. Puncak dari upaya ini akan timbul keyakinan sebagai guru professional. Guru sebagai professional dalam tugasnya juga berhadapan dengan perubahan-perubahan tersebut sehingga harus senantiasa ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang professional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, terutama yang terkait dengan bidang profesinya sesuai standar kompetensi yang disyaratkan.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru sekolah menjadi hal yang sangat urgent, tidak terkecuali bagi guru sekolah di bawah naungan Yayasan Teladan Kota Agung Tanggamus. Jumlah guru sekolah di bawah naungan Yayasan berjumlah 46 orang guru, semua guru non-PNS. Selanjutnya, terkait upaya guna menjamin profesionalisme pendidik, yayasan telah melaksanakan kebijakan tentang kemampuan memberikan honor atau gaji sesuai dengan kemampuan Yayasan serta mendorong agar guru – guru yang telah memenuhi syarat sertifikasi, guru tersebut untuk bisa mengambil program PPG seoptimal mungkin.

Kaitannya dengan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru SDIT Teladan Kota Agung Tanggamus belum dijalankan secara efektif. Untuk memperoleh gambaran sekilas tentang program pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap guru – guru SDIT Agung kabupaten Tanggamus, peneliti melakukan prasurvei yang dilaksanakan tanggal 5 Juni 2023 kepada ketua yayasan, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Guru yang dinilai sudah mengembangkan diri masih dibawah 10 %
2. Guru yang pernah melakukan publikasi ilmiah kurang dari 5 %, dan
3. Guru yang pernah membuat karya inovatif baru 4 %.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan program PKB yang dilakukan oleh guru SDIT Teladan Kota Agung kabupaten Tanggamus.

Adapun guru yang bertugas di SDIT Teladan Kota Agung terdiri dari seorang kepala sekolah, dibantu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran dengan jumlah keseluruhan 42 orang, dimana dari jumlah tersebut 26 merupakan guru tetap Yayasan (GTY) sedangkan 16 lainnya merupakan guru tidak tetap Yayasan (GTT).

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya sebagai bentuk tanggung jawab profesi sebagai guru professional. Guru professional yang sudah memperoleh sertifikasi pendidik idealnya terbangun rasa percaya diri yang tinggi dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa di dalam dirinya melekat sebagai guru professional dengan segala kriteria yang mendukungnya, pada prinsipnya pemerintah memberikan tunjangan profesi bukan semata-mata untuk kesejahteraan kehidupan guru terlebih peningkatan gaya hidup guru, namun substansi untuk peningkatan kualitas guru seperti keikutsertaan di forum ilmiah dan membekali guru dengan pembelajaran berbasis ICT, penggunaan berbagai model pembelajaran, peningkatan kualifikasi akademik ke jenjang Strata dua (S2), aktif berkarya dalam publikasi ilmiah dan yang lainnya dalam upaya mewujudkan guru yang professional. Seorang professional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, terutama yang terkait dengan bidang profesinya serta mampu mengembangkan dan meningkatkan jenjang karirnya.

Guru profesional bukan tercipta tiba-tiba, tetapi harus melalui berbagai macam proses, pengembangan diri, dan pengalaman. Program-program yang berkaitan langsung dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus direalisasikan sehingga semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat pengguna (*users*) pendidikan memiliki optimisme yang tinggi bahwa pendidikan Indonesia ke depan akan lebih baik. Pendidikan di Indonesia harus selangkah lebih maju dan semua itu bergantung kepada cara penanggung jawab pendidikan mengelola guru sebagai kunci keberhasilan Pendidikan (Maunah, 2015, p. 264).

Pengembangan profesionalisasi guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Danim bahwa "pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian". (Saud, 2009, p. 56) Tugas dan tanggung jawab guru disamping mengajar dan mendidik juga harus terus meningkatkan kualitas diri baik kualifikasi akademik maupun pengembangan wawasan dan keilmuan sesuai dengan kondisi zaman yang kian bersaing mampu beradaptasi dengan pola pikir siswa yang kian maju karena dipengaruhi oleh teknologi, apabila hal tersebut tidak dilakukan oleh guru maka guru akan ditinggalkan oleh siswa dan akan mengalami kegagalan untuk membentuk out put yang berkualitas, sehingga kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru menjadi hal yang sangat urgent.

Kebijakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru merupakan kebijakan yang banyak dipakai di berbagai negara yang dikenal dengan istilah *Continous Professional Development* (CPD). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang diperbaharui menjadi Permenpan RB No.13 Tahun 2019. Regulasi tersebut diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru.

Hakikatnya kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan proses belajar lanjut yang dibutuhkan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam rangka melaksanakan tugas profesinya sebagai

guru. Sebagai pembelajaran, pengembangan profesionalisme memberikan manfaat yang sangat bermakna bagi guru diantaranya memberikan manfaat peningkatan dan penguatan terhadap keahlian, tugas, dan karir guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam upaya melaksanakan tugas pelayanan pembelajaran yang berkualitas kepada para siswa sehingga mampu menjadikan siswa yang berkualitas dan sekaligus berpengaruh terhadap mutu dan eksistensi lembaga sekolah yang berkualitas.

Terkait dengan fenomena di atas, penelitian tentang implementasi program pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru telah dilakukan untuk mendapatkan pola ideal yang cocok dengan kondisi dan situasi yang ada, tentu hasilnya masih relatif, tetapi setidaknya permasalahan mendasar guru dapat dijawab dengan kajian empiris berupa penelitian. Peneliti telah melakukan penelitian terkait implementasi program pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada sekolah – sekolah dibawah naungan Yayasan Teladan Kota Agung Tanggamus, yaitu SDIT Teladan Kota Agung dan SMPIT Teladan Kota Agung dimana keduanya berada di Kabupaten Tanggamus.

SDIT Teladan Kota Agung merupakan lembaga Pendidikan Islam berstatus swasta telah terakreditasi B dengan jumlah guru 42 orang, berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) Yayasan sebanyak 18 orang (42%) dan Guru Tetap Yayasan (GTY) sebanyak 24 orang (58%), semuanya merupakan guru honorer yang diangkat oleh ketua yayasan guna menunjang proses kegiatan pendidikan yang di Kelola dibawah naungan Yayasan Teladan Kota Agung Tanggamus.

SDIT Teladan Kota Agung sebagai Lembaga Pendidikan Islam swasta memiliki kekhasan sebagai Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran full day school serta kelas unggulan selain kelas reguler yang biasa disebut kelas takhosus. Alumni SDIT Teladan Kota Agung banyak yang melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SLTP) ke berbagai daerah baik di kabupaten Tanggamus maupun luar kabupaten Tanggamus, seperti kabupaten Pringsewu, kota madya Bandar Lampung, kabupaten Lampung Timur, bahkan ada juga yang ke Pulau Jawa. Selain itu, berbagai prestasi baik akademik

maupun non-akademik dari tingkat kabupaten hingga nasional sudah menjadi budaya bagi siswa SDIT Teladan Kota Agung, hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas layanan pendidikan yang diberikan guru-guru SDIT Teladan Kota Agung selaras dengan kebutuhan dan perkembangan dengan senantiasa penuh komitmen guna mampu mengembangkan profesionalisme melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam melaksanakan tugas profesi secara professional.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki guru sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya. Aleandri & Refrigeri mengemukakan bahwa model pendidikan dan pelatihan seharusnya merupakan perspektif berkelanjutan (*a model of lifelong learning*) karena guru memiliki tugas untuk mendidik siswa di semua tingkatan dan usia (Refrigeri, 2014, p. 542). Bahwa *Continuing/Continual professional development* (CPD) terintegrasi dengan baik dalam kebijakan pengembangan guru, berbasis sekolah/sekolah, terfokus pada praktek, dan terintegrasi dengan pekerjaan sehari-hari guru di dalam kelas dan terkait dengan sistem reformasi peningkatan kualitas pendidikan.

Kedua sekolah tersebut menyadari bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme guru merupakan proses belajar lanjut yang dibutuhkan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam rangka melaksanakan tugas profesinya sebagai guru professional yang pada akhirnya akan dibutuhkan oleh sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Zapeda menyatakan bahwa "pengembangan profesionalisme adalah belajar dan belajar, sebagai pembelajaran, pengembangan profesionalisme memberikan manfaat yang sangat bermakna bagi guru"(Zapeda, 2012, p. 276). Menurut Carver dan Feiman-Nemser, pengembangan profesionalisme memberikan manfaat peningkatan dan penguatan terhadap keahlian, tugas, dan karir guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi(Carver, C. L., & Feiman-Nemser, 2018, p. 295).

Mengimplementasikan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dalam menjalankan profesinya sebagai guru, hakikatnya adalah meniti

jenjang kariernya sendiri. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki dengan tuntutan profesinya. Melalui kesadaran untuk memenuhi standar kompetensi profesinya serta upaya untuk memperbaharui dan meningkatkan kompetensi profesional selama periode bekerja sebagai guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dilakukan dengan komitmen secara holistik terhadap struktur keterampilan dan kompetensi pribadi atau bagian penting dari kompetensi profesional, seperti dikatakan Lefstein & Perath(Perath, 2014, p. 33) bahwa "*Teachers are the end-They are mainly the objects of reform, not its participants*", dalam hal ini adalah suatu komitmen untuk menjadi profesional dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaharui, dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karir baik saat ini maupun ke depan, hal tersebut karena terkait angka kredit yang menjadi salah satu syarat wajib untuk kenaikan golongan/pangkat ruang,bahkan sekarang lebih mendesak lagi dengan keluarnya Permen PAN RB No. 16 tahun 2009 (Kebudayaan, 2019, p. 19) serta PMA Nomor 38 Tahun 2018. (PMA No. 38, 2018, p. 6) Untuk itu, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) harus mendorong dan mendukung perubahan khususnya di dalam praktik-praktik pengembangan profesionalisme serta karir guru terutama pada guru sekolah.

Bertolak dari pemikiran dan fenomena di atas, sangat menarik bagi peneliti untuk mengkaji dan memperoleh kejelasan tentang implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru sekolah. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menurut PermenPan RB No 16 Tahun 2009 dan PMA Nomor 38 Tahun 2018 meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Hal penting dalam implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan secara bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas

guru (Gultom, 2012, p. 5), dengan melibatkan partisipasi guru inilah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan data hasil pra survei yang sudah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah "Implementasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yayasan Teladan Kota Agung Tanggamus belum berjalan secara efektif"

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas untuk keperluan penelitian secara mendalam dikembangkan menjadi beberapa sub focus, yaitu: Pengembangan diri, Publikasi Ilmiah, Karya Inovatif dan faktor kendala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah diutarakan diatas, maka untuk penelitian secara mendalam selanjutnya dirumuskan kedalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan diri guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?
2. Bagaimana implementasi publikasi ilmiah guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?
3. Bagaimana implementasi karya inovatif guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?
4. Bagaimana cara mengatasi faktor kendala dalam pengembangan program PKB?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis secara deskriptif dan menemukan cara pengembangan diri yang dilakukan oleh guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- b. Mendeskripsikan dan menemukan cara untuk menghasilkan karya tulis, publikasi ilmiah yang dilakukan oleh guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- c. Menganalisis secara deskriptif dan menemukan cara untuk menghasilkan karya inovatif yang dihasilkan oleh guru SDIT Teladan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- d. Mendeskripsikan dan menemukan cara untuk mengatasi kendala dalam program pengembangan PKB.

2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan temuan substantif maupun formal dalam menambah wacana baru dalam teori Sekolah Islam Terpadu Teladan Kota Agung dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu Pendidikan di bawah naungan Yayasan Teladan Kota Agung serta memberikan gambaran program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru di SDIT Teladan Kota Agung tidak hanya penting bagi peningkatan profesionalisme guru pada sebuah lembaga semata, tapi memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka melakukan pengembangan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para guru pada umumnya dan terutama guru SDIT Teladan Kota Agung kabupaten Tanggamus dalam rangka melakukan program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru guna meningkatkan profesionalisme dan tugas secara profesional serta peningkatan jenjang karir profesi.

2) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan mampu memberdayakan serta mengembangkan sumber daya guru yang bertanggung jawab, kreatif, serta inovatif dalam melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru supaya pendidikan di lembaga yang dipimpin mampu memberikan layanan pembelajaran berkualitas sesuai tugas profesi yang diemban sehingga mampu bersaing dengan lembaga lain, guna meningkatkan mutu atau kualitas Pendidikan dilembaganya.

3) Bagi Dinas Terkait

Penelitian ini diharapkan pemerintah terkait lebih responsive terhadap pengembangan guru, khususnya di SDIT Teladan Kota Agung kabupaten Tanggamus, sehingga guru-guru sekolah dapat mengembangkan dan melaksanakan tugas profesi pendidikan melalui pengembangan keprofesian guru ke arah yang lebih baik lagi secara kontinyu, berkesinambungan dan kontekstual.

4) Bagi peneliti lain

Apabila metodologi dan hasil penelitian ini dipandang baik dan relevan, dapat dijadikan referensi dalam meneliti kasus-kasus sejenis.